**INFLASI DAN KEBIJAKAN MONETER**

Dimas Permana Putra 1, Nia Yulianingsih 2, Novia Romadoni 3 , Septi Melyani ⁴

Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin Jambi 1

Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin Jambi 2

Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin Jambi 3

Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifudin Jambi ⁴

\*email: [dimazpermana877@gmail.com](mailto:dimazpermana877@gmail.com) , [niayulianingsih896@gmail.com](mailto:niayulianingsih896@gmail.com)

[romadoninovia@gmail.com](mailto:romadoninovia@gmail.com) , [septimelyani14@gmail.com](mailto:septimelyani14@gmail.com)

**Abstrak :** Inflasi termasuk salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunya pendapatan rill masyarakat yang secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam menjaga bstabilitas perekonomian. Krisis moneter yang muncul pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan melonjaknya tingkat inflasi di indonesia berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menurunya tingkat pertumbuhan ekonomi. Studi ini menggunakan metode penelitian studi literatur untuk menganalisis peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai literatur, data, serta kebijakan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi. Pada jurnal ini, akan dianalisis peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. Analisis ini meliputi kebijakan-kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia, serta efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi. Dengan memahami peran dan efektivitas kebijakan moneter,diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya Bank Indonesia dalam menghadapi tantangan inflasi di Indonesia.

**Kata Kunci**: Inflasi ;Kebijakan Moneter; Ekonomi

**Abstract**: Inflation is one of the classic problems in an economy which can result in a continuous decline in people's real income which has a negative impact on maintaining economic stability. The monetary crisis that emerged in mid-1997 caused soaring inflation rates in Indonesia, resulting in a decline in people's purchasing power and a decline in the level of economic growth. This study uses a literature study research method to analyze the role of monetary policy in Indonesia in dealing with inflation. This method was chosen because it makes it possible to collect, review and analyze various literature, data and policies that have been implemented by Bank Indonesia to control inflation. In this journal, the role of monetary policy in Indonesia in dealing with inflation will be analyzed. This analysis includes monetary policies implemented by Bank Indonesia, factors that influence the inflation rate in Indonesia, as well as the effectiveness of monetary policy in controlling inflation. By understanding the role and effectiveness of monetary policy, it is hoped that it can provide a clearer picture of Bank Indonesia's efforts to face inflation challenges in Indonesia.

**Keywords**: Inflation ;Monetary Policy; Economy

**PENDAHULUAN**

Pemerintah daerah perlu menyediakan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Undang-undang Keuangan Publik No. 17 Tahun 2003 mengatur Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan Informasi kepada para pengambil keputusan dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada waktu tertentu (Merita, 2017). Menurut BPK, ada tiga jenis audit yaitu “audit akuntansi, audit kinerja,dan audit objektif” (Apriansyah, et al., 2020). Dalam mengaudit laporan keuanganpemerintah, BPK memberikan opini yang yang terbagi atas 4 yaitu : “UnqualifiedOpinion (WTP), Qualified Opinion (WDP), Disclaimer of Opinion (TMP), Adversed Opimion (TW)”(bpk.go.id). Setiap tahun, Pemerintah menerima opini oleh BPK atas semua laporan keuangan pemerintah daerah. Opini atas laporan keuangan tahunan dikeluarkan BPK memang lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan, namun jika pemerintah daerah menerima penolakan opini (TMP), terutama opini tidak wajar (TW), skandal yang melingkupinya menunjukkan adanya. Pemerintah daerah menyampaikan laporan tahunan (Rusliani, 2018).

Perkembangan pemikiran ekonomi Islam di Indonesia telah mengalami kemajuan juga didominasi oleh sekolah-sekolah umum tersebut. Akibatnya, pengembangan ekonomi Islam akan lebih berorientasi pada pasar daripada komitmen untuk menerapkan nilai-nilai etika ekonomi Islam itu sendiri. Dari sudut pandang sosio-epistemologis, sekolah arus utama menunjukkan pilihan pragmatis penerapan ekonomi Islam. Tak pelak lagi, Perkembangan wacana selama ini berfokus pada reproduksi impor ide-ide, seperti memperkenalkan istilah-istilah praktis dalam transaksi ekonomi daripada menafsirkan semangat nilai-nilai (Addiarrahman, 2018).

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, pengelolaan zakat sudah mulai menuju profesicnalisme secara nasional, seperti didirikannya Badan Amll Zakat serta Lembaga Amll Zakat. Hanya saja sosialisasi lembaga itu masih kurang sehingga kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan zakat kepada lembaga tersebut juga masih kurang. Masyarakat umumnya masih membayarkan zakat secara tradisional, yaitu langsung kepada yang berhak menerima, sebatas untuk memenuhi kebutuhan hidup atau dengan kata lain hanya untuk tujuan konsumtif.(Mutia & Zahara, 2009).

Dalam perkembangan sejarah peradaban manusia peranan uang sangat penting. Hampir tidak ada satupun bagian dari kehidupan ekonomi manusia yang tidak terkait dengan keberadan uang. Pengalaman menunjukkan bahwa jumlah uang beredar diluar kendali dapat menimbulkan konsekuensi atau pengaruh yang buruk bagi perekonomian secara keseluruhan. Konsekuensi atau poengaruh buruk dari kurang terkendalinya perkembangan jumlah uang beredar tersebut antara lain dapat dilihat pada kurang terkendalinya perkembangan variabel-variabel ekonomi utama yaitu tingkat produksi (output) dan harga. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan sehingga dalam jangka panjang dapat menggangu pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila peningkatan jumlah uang beredar sangat rendah, maka kelesuan ekonomi akan terjadi. Apabila hal ini berlangsung terus menurus, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan mengalami penurunan kondisi tersebut antara lain melatar belakangi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter suatu negara dalam mengendalikan jumlah uang beredar dalam perokonomian. Kegiatan pengendalian jumlah uang beredar tersebut lazimnya disebut dengan kebijakan moneter, yang pada dasarnya merupakan salah satu bagian intergal dari kebijakan ekonomi makro yang ditempuh oleh otoritas moneter.

Inflasi termasuk salah satu permasalahan klasik dalam suatu perekonomian yang dapat mengakibatkan menurunya pendapatan rill masyarakat yang secara berkelanjutan mempunyai dampak negatif dalam menjaga bstabilitas perekonomian. Krisis moneter yang muncul pada pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan melonjaknya tingkat inflasi di indonesia berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menurunya tingkat pertumbuhan ekonomi. Perkembangan tersebut telah menempatkan inflasi sebagai salah satu indikator strategis bagi upaya mengeluarkan perekonomian nasional dan resesi yang berkepanjangan sampai saat ini, berbagai upaya telah dilakukan pemerintahbaik melalui pengendalian inflasi dari sisi moneter oleh bank indonesia sebagai otoritas moneter, maupun kebijakan disinflasi dari sisi penawaran aggregate yang terkait dengan sisi produksi.(Santosa, 2017)

Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Pertama, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun sehingga standar hidup dari masyarakat turun dan akhirnya menjadikan semua orang, terutama orang miskin, bertambah miskin. Kedua, inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (uncertainty) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam melakukan konsumsi, investasi, dan produksi, yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, tingkat inflasi domestik yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi di negara tetangga menjadikan tingkat bunga domestik riil menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai Rupiah. Keempat, kestabilan harga memiliki peran penting dalam mendukung upaya menjaga stabilitas sistem keuangan. ​

Pada jurnal ini, akan dianalisis peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. Analisis ini meliputi kebijakan-kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia, serta efektivitas kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi. Dengan memahami peran dan efektivitas kebijakan moneter,diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya Bank Indonesia dalam menghadapi tantangan inflasi di Indonesia.

Melalui penelusuran dan analisis terhadap berbagai literatur, data, serta kebijakan yang diterapkan oleh Bank Indonesia, jurnal ini akan menguraikan peran kebijakan moneter dalam menghadapi inflasi di Indonesia. Dengan demikian, diharapkan jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam memperdalam pemahaman tentang mekanisme pengendalian inflasi, terutama dalam konteks ekonomi Indonesia.

**KAJIAN TEORI**

**Pengertian Inflasi**

Ford menyatakan inflasi adalah musuh masyarakat yang utama. Konsep nilai dari uang (time value of money) menunjukan seberapa besar nilai uang pada saat ini memiliki nilai yang sama di masa yang akan datang, dengan asumsi uang tersebut tidak diinvestasikan dalam surat-surat berharga atau disimpan dalam

tabungan dan sejenisnya yang menghasilkan bunga. Semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi inflasi di tahun depan.(Baining et al., 2021)

Menurut Andi 2010. Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan inflasi secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang tidak dapat dihindari. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Ketika jumlah uang beredar menurun maka harga barang dan jasa juga akan menurun, penurunan tersebut akan berpengaruh pada tingat inflasi yang menurun. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Secara sederhana inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu, sehingga ketika terjadi peningkatan harga secara menerus juga dapat berdampak baik bagi perekonomian di Indonesia, tapi masi dalam batas yang telah ditentukan, seperti menurut Akarara, DKK 2018. *But this sustained rise in general price levels may nothave an adverse effect on the economy provided its (inflation) rates lies within certain predetermined thresholds that are country specific.* Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.(Permana et al., 2022)

Pengertian inflasi dalam Islam tidak berbeda pengertiannya dengan inflasi konvensional. Inflasi adalah sebagai sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan suatu gejala dimana banyak terjadi kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, melainkan diseluruh penjuru suatu negara bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan bisa makin meninggi lagi harga barang tersebut jika tidak ditemukannya solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan terjadinya inflasi tersebut.(Cahyono & Sulistyawati, 2017)

Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus menerus. Dalam wikipedia, inflasi didefinisikan sebagai suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu). Inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Para ekonomi Islam berpendapat, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut:

1. Inflasi mengganggu fungsi dari: uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Akibat inflasi, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi bisa menyebabkan inflasi lagi (*self feeding inflation*).
2. Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya*Marginal Propensity to Save*).
3. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing. Inflasi

Selain itu, inflasi menimbulkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan akuntansi, misalnya:

1. Inflasi menyebabkan dilema penilaian terhadap aset tetap dan aset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau metode biaya aktual.
2. Inflasi menyebabkan permasalahan akuntansi dalam hal pemeliharaan modal riil dengan melakukan isolasi keuntungan inflasioner.
3. Inflasi menyebabkan dibutuhkannya koreksi dan rekonsiliasi operasi (*index*) untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.

Berisi kajian berbagai teori yang mendasari munculnya penelitian yang berisi berbagai landasan teori dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Kajian teori di ambil dari artikel yang telah publish di berbagai jurnal terakreditasi baik nasional maupun international.

**Tingkat Suku Bunga**

Menurut Sukirno (2010), pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang dipinjam dari lain pihak. Perbedaaan tingkat bunga diantaranya disebabkan beberapa faktor Yaitu : (Sukirno,

2000:385)

a. Perbedaan resiko, pinjaman pemerintah membayar tingkat bunga yang lebihrendah dari pada tingkat bunga pinjaman swasta karena resikonya lebih kecil.

b. Jangka waktu pinjaman, semakin lama waktu pinjaman semakin besar tingkat bunga.

c. Biaya administrasi pinjaman, pinjaman yang lebih sedikit jumlahnya akan membayar tingkat bunga yang lebih tinggi.

**Jumlah Uang Beredar**

Menurut Ritonga dalam Nurul (2014), jumlah uang beredar (JUB) adalah jumlah uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Pada dasarnya, jumlah uang beredar ditentukan oleh besarnya penawaran uang (dari Bank Sentral) dan permintaan uang (dari masyarakat).yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap jumlah uang beredar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Harga Barang, Perubahan harga barang dapat mempengaruhi jumlah uang beredar.

- Permintaan Barang, permintaan barang yang tinggi membutuhkan uang sebagai alat tukarnya. Sehingga, jika permintaan terhadap barang tinggi, maka jumlah uang beredar juga tinggi.

**Kebijakan Moneter dalam Pengendalian Inflasi**

Bank sentral mempunyai peran yang penting dalam mengendalikan inflasi,dan pada umumnya bank sentral akan berusaha untuk mengendalikan inflasi padatingkat yang wajar.31 Pengendalian inflasi di Indonesia yang dilakukan dengankebijakan moneter telah dilakukan sejak awal tahun 1950 an, terutama sejak

diberlakukannya undang-undang tentang Bank Indonesia pada tahun 1953. Denganundang-undang tersebut, secara resmi kepada Bank Indonesia diberi mandat untuk mengendalikan laju inflasi.32 Pengendalian inflasi yang secara formal dilakukan melalui kebijakan moneter tersebut telah mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dalam periode yang bersangkutan.

Kebijakan moneter yang pada awalnya dilakukan secara langsung dengan pengendalian suku bunga atau kredit perbankan secara bertahap berubah menjadi kebijakan moneter yang lebih bersifat market based. 33 Dalam melaksanakan kebijakan moneter secara langsung, mulai tahun 1974 sampai dengan Juni 1983,

Bank Indonesia sebagai otoritas moneter secara langsung mengendalikan baik suku bunga (kredit maupun simpanan) maupun ekspansi kredit perbankan. Sejak deregulasi di sektor keuangan dan perbankan pada tahun 1983, secara bertahap Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara tidak langsung, atau yang sering disebut sebagai kebijakan moneter yang lebih berorientasi pasar.34 Kebijakan tersebut antara lain dilakukan dengan menggunakan dan mengembangkan pirantipiranti moneter secara tidak langsung, misalnya, dengan memperkenalkan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat berharga pasar uang (SBPU).

Kebijakan moneter yang diarahkan untuk mengendalikan laju inflasi tersebut juga mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sejalan dengan perubahan undang-undang yang menjadi dasar kebijakan Bank Indonesia. Pada saat diberlakukannya UU No. 13 tahun 1968 yang berlaku sampai dengan tahun 1999,

kebijakan moneter tidak hanya diarahkan untuk mengendalikan inflasi, tetapi juga ditujukan untuk mencapai tujuan makroekonomi lainnya, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Tujuan kebijakan moneter pada periode tersebut bersifat multi objectives. Dengan perkembangan kondisi ekonomi

dan finansial serta best practice dari banyak negara lain, maka kecenderungan tujuan kebijakan moneter lebih mengarah pada single objective seperti yang diamanatkan dalam UU nomor 23 tahun 1999.

**METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metode penelitian studi literatur untuk menganalisis peran kebijakan moneter di Indonesia dalam menghadapi inflasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai literatur, data, serta kebijakan yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi. Berikut adalah tahapan-tahapan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini:

**Pengumpulan Data**

Pertama-tama, data yang relevan untuk studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan meliputi literatur terkait kebijakan moneter, inflasi, dan ekonomi Indonesia, data statistik terkait inflasi dan kebijakan moneter dari Bank Indonesia, serta data ekonomi makro lainnya yang relevan. Data juga dikumpulkan dari publikasi resmi Bank Indonesia, lembaga pemerintah terkait, lembaga riset ekonomi, dan jurnal akademik terkait.

**Seleksi Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian disaring untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan berkualitas tinggi yang akan digunakan dalam analisis. Seleksi data dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, keakuratan, dan keberlakuan data. Data yang tidak relevan atau tidak berkualitas dieliminasi dari analisis.

**Analisis Data**

Data yang telah terpilih kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi peran kebijakan moneter dalam menghadapi inflasi di Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan berbagai kebijakan moneter yang telah diterapkan oleh Bank Indonesia dengan tingkat inflasi yang terjadi pada periode waktu yang relevan. Selain itu, faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat inflasi juga dianalisis untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi tingkat inflasi.

**Interpretasi Data**

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi peran kebijakan moneter dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Interpretasi data dilakukan dengan memperhatikan tren dan pola yang terjadi dalam data, serta mempertimbangkan konteks ekonomi dan kebijakan yang ada. Dalam proses interpretasi, akan dievaluasi juga sejauh mana kebijakan moneter yang telah diterapkan efektif dalam mengendalikan inflasi. Melalui metode penelitian ini, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran kebijakan moneter dalam menghadapi inflasi di Indonesia serta memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan kebijakan moneter di masa mendatang. Metode penelitian ini juga memungkinkan untuk menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang isu inflasi dan kebijakan moneter, serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Langkah-langkah Penanggulangan Inflasi dalam Islam**

Dalam konsepsi Islam, orientasi ekonomi haruslah memperjuangkan nasib rakyat kecil serta kesejahteraan rakyat banyak, yang dalam teori *ushul fiqh* dinamakan *al maslahah al ammah*. Sedangkan mekanisme yang digunakan untuk mencapai kesejahteraan itu tidaklah ditentukan format dan bentuknya.

Inflasi dapat menguntungkan golongan masyarakat tertentu tetapi merugikan golongan lain. Karenanya setiap negara berusaha menghindari inflasi dengan menerapkan berbagai kebijakan. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain :

**1. Kebijakan Moneter**

Kebijakan ini adalah kebijakan yang berasal dari bank sentral dalam mengatur jumlah uang yang beredar melalui instrument-instrumen moneter yang dimiliki oleh bank sentral. Melalui instrument ini diharapkan peredaran uang dapat diatur dan inflasi dapat di kendalikan sesuai dengan yang telah ditargetkan sebelumnya. Terdapat tiga kebijakan yang dapat di tempuh bank sentral dalam mengatur inflasi :

a. **Kebijakan Diskonto**. Kebijakan diskonto (*discount policy*) adalah kebijakan bank

sentral untuk mempengaruhi peredaran uanng dengan jalan menaikkan dan menurunkan tingkat bunga. Kaitannya dengan bank syari'ah yaitu dengan jealan menaikkan dan menurunkan tingkat nisbah bagi hasil.

b. **Operasi Pasar Terbuka.** Yaitu dengan jalan membeli dan menjual surat-surat berharga.

c. **Kebijakan Persediaan Kas** (*cash ratio policy*). Yaitu kebijakan bank sentral untuk mempengaruhi peredaran uang dengan jalan menaikkan dan menurunkan presentasi persediaan kas dari bank.

Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus stabilitas, Islam tidak menggunakan instrument bunga atau ekspansi moneter melalui pencetakan uang baru atau defisit anggaran. Yang dilakukan adalah mempercepat perputaran uang dan pembangunan infrastruktur sektor rill. Syekh Abdul Qadim Zallum mengatakan bahwa, sistem moneter atau keuangan adalah sekumpulan kaidah pengadaan dan pengaturan keuangan dalam suatu Negara. Yang paling penting dalam setiap keuangan adalah penentuan satuan dasar keuangan dimana kepada satuan itu dinisbahkan seluruh nilai-nilai berbagai mata uang lain. Variabel yang harus diformulasikan dalam kerangka kebijakan moneter dalam perekonomian Islam adalah stok uang, bukan tingkat suku bunga. Bank Islam harus mengarahkan kebijakan moneternya untuk mendorong pertumbuhan dalam penawaran uang yang cukup untuk membiayai pertumbuhan potensial dalam output jangka menengah dan jangka panjang demi mencapai harga yang stabil dan tujuan-tujuan sosio-ekonomi Islam. Sasarannya haruslah untuk menjamin bahwa pengembangan moneter yang tidak berlebihan melainkan cukup untuk sepenuhnya dapat mengeksploitasi kapasitas perekonomian untuk menawarkan barang dan jasa bagi kesejahteraan social. Tingkat pertumbuhan yang ingin dicapai haruslah yang stabil, realistis dan dapat bertahan dalam jangka menengah maupun panjang, bukan yang tidak realistis dan naik turun.

Menjalankan prinsip syari‟ah tidak hanya membawa berkah6 tetapi lebih dari itu, menjalankan prinsip syari‟ah akan membawa peluang untuk memperbaiki kondisi yang tidak normal (krisis moneter). Itulah yang diperlihatkan bank-bank yang beroperasi secara syari‟ah. Pada saat perbankan nasional tengah dijangkiti *„virus‟ negative spread* - kerugian akibat bunga simpanan lebih tinggi dari bunga kredit bank-bank yang menerapkan prinsip bagi hasil melenggang tanpa beban.(Santosa, 2017)

**Cara-cara Mengatasi Inflasi**

Cara mengatasi inflasi pada dasarnya harus diarahkan pada faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga-harga menjadi naik atau dengan kata lain nilai uang menjadi turun. Dalam hal ini ada beberapa kebijakan (*policy*) yang dapat ditempuh antara lain:

1. Kebijakan Moneter (*Monetary Policy*)

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidak-stabilan perekonomian.12 Kebijakan moneter

dilaksanakan oleh bank sentral untuk menggurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan cash reserve ratio/ cash ratio/ persentase likuiditas/ giro wajib minimum, menjual surat- surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.

**Peran Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi**

Peran kebijakan moneter sangat penting dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Bank Indonesia, sebagai otoritas moneter di Indonesia, memiliki tanggung jawab utama untuk menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter yang tepat. Salah satu instrumen utama yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengendalikan inflasi adalah pengaturan suku bunga acuan. Dengan menaikkan suku bunga, Bank Indonesia bertujuan untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang pada gilirannya dapat menekan laju inflasi. Sebaliknya, dengan menurunkan suku bunga, Bank Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan jumlah uang yang beredar, namun risiko inflasi juga menjadi lebih besar. Selain pengaturan suku bunga, Bank Indonesia juga menggunakan instrumen kebijakan moneter lainnya, seperti operasi pasar terbuka dan cadangan wajib bank, untuk mengendalikan inflasi.(Firmansyah, 2022)

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Inflasi di Indonesia**

Tingkat inflasi di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi permintaan agregat, biaya produksi, dan kebijakan fiskal serta moneter. Permintaan agregat yang tinggi dapat mendorong kenaikan harga barang dan jasa, sementara peningkatan biaya produksi, terutama biaya bahan baku dan tenaga kerja, juga dapat mendorong kenaikan harga. Selain itu, kebijakan fiskal yang ekspansif, seperti peningkatan belanja pemerintah tanpa disertai dengan peningkatan pendapatan, juga dapat menyebabkan kenaikan inflasi (Mujasmara dkk, 2023). Di sisi lain, faktor eksternal seperti harga komoditas internasional, nilai tukar, dan kondisi ekonomi global juga turut memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia. Naiknya harga komoditas internasional, terutama minyak dan pangan, dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa di dalam negeri, sementara depresiasi nilai tukar rupiah juga dapat mendorong kenaikan harga barang impor.

**Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Mengendalikan Inflasi**

Kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia telah terbukti cukup efektif dalam mengendalikan inflasi di Indonesia. Dengan menggunakan berbagai instrumen kebijakan moneter, seperti pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan cadangan wajib bank, Bank Indonesia berhasil menjaga inflasi tetap berada dalam kisaran target yang ditetapkan. Sejak adopsi target inflasi pada tahun 2005, Bank Indonesia telah berhasil mencapai target inflasi secara konsisten. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam menjaga stabilitas harga, terutama akibat fluktuasi harga komoditas internasional dan nilai tukar rupiah.(Suhardi & Tambunan, 2022)

**Analisis Perkembangan Inflasi dan Kebijakan Moneter di Indonesia**

Perkembangan inflasi di Indonesia selama periode waktu tertentu dapat memberikan gambaran tentang efektivitas kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia(Ramadhani et al., 2024). Misalnya, selama periode 2010-2014, Indonesia mengalami tekanan inflasi yang cukup tinggi akibat kenaikan harga komoditas internasional dan depresiasi nilai tukar rupiah. Untuk mengendalikan inflasi, Bank Indonesia terpaksa menaikkan suku bunga acuan secara bertahap dari 6,5% pada tahun 2010 menjadi 7,75% pada tahun 2014.Meskipun demikian, inflasi tetap berada di atas target yang ditetapkan, dengan inflasi tahunan mencapai puncaknya pada 8,38% pada bulan Agustus 2013.Pada periode selanjutnya, terutama setelah pergantian kepemimpinan di Bank Indonesia pada tahun 2015, kebijakan moneter yang lebih ketat diterapkan untuk mengendalikan inflasi. Bank Indonesia mulai fokus pada peningkatan transparansi kebijakan moneter dan komunikasi dengan pasar serta memperkuat kerangka kerja operasional kebijakan moneter. Hal ini terbukti berhasil, dengan inflasi yang cenderung stabil dan berada dalam kisaran target yang ditetapkan. Meskipun terjadi fluktuasi harga komoditas internasional dan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia mampu menjaga inflasi tetap terkendali(Harahap et al., 2022).

Selain itu, Bank Indonesia juga mulai menerapkan kebijakan moneter yang lebih berorientasi pada ekspektasi inflasi. Bank Indonesia secara aktif berkomunikasi dengan pasar mengenai proyeksi inflasi dan kebijakan moneter yang akan diterapkan untuk mencapai target inflasi. Dengan demikian, pasar memiliki ekspektasi yang lebih baik tentang kebijakan moneter yang akan diterapkan oleh Bank Indonesia, sehingga dapat mengurangi volatilitas pasar dan mencegah terjadinya tekanan inflasi yang berlebihan.

**Tantangan dan Tantangan ke Depan**

Meskipun kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia terbukti cukup efektif dalam mengendalikan inflasi, namun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi ke depan. Salah satu tantangan utama adalah fluktuasi harga komoditas internasional dan nilai tukar rupiah, yang dapat memengaruhi tingkat inflasi di Indonesia.

Menurut Saiyed (2021) untuk mengatasi tantangan ini, Bank Indonesia perlu meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dalam merancang kebijakan fiskal yang dapat mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap harga komoditas internasional. Selain itu, Bank Indonesia juga perlu terus meningkatkan transparansi kebijakan moneter dan komunikasi dengan pasar. Dengan memberikan informasi yang lebih jelas tentang proyeksi inflasi dan kebijakan moneter yang akan diterapkan, Bank Indonesia dapat membentuk ekspektasi pasar yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi volatilitas pasar dan mencegah terjadinya tekanan inflasi(Permana et al., 2022)

**KESIMPULAN**

Dalam menghadapi tantangan inflasi, kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Melalui pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan instrumen kebijakan moneter lainnya, Bank Indonesia berhasil menjaga inflasi tetap berada dalam kisaran target yang ditetapkan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas internasional dan nilai tukar rupiah, Bank Indonesia mampu mengendalikan inflasi dengan cukup efektif. Di masa mendatang, Bank Indonesia perlu terus meningkatkan koordinasi dengan pemerintah dalam merancang kebijakan fiskal yang dapat mengurangi ketergantungan ekonomi Indonesia terhadap harga komoditas internasional. Selain itu, transparansi kebijakan moneter dan komunikasi yang lebih baik dengan pasar juga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas harga dan mencegah terjadinya tekanan inflasi yang berlebihan. Dengan demikian, Bank Indonesia dapat terus menjaga inflasi tetap terkendali dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Addiarrahman, A. (2018). Ekonomi Kemakmuran Bersama: Indonesian Islamic Economic Thought of Kahrudin Yunus. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, *3*(3). https://doi.org/10.22515/shirkah.v3i3.220

Baining, M. E., Nengsih, T. A., & Ramadhani, S. (2021). Kualitas Laporan Keuangan Pemda Kota Jambi Tahun 2021 the Factors Influence Quality of Government Financial Reports in City of Jambi 2021. *Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, *3*(2), 163–179.

Cahyono, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). Keputusan investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *13*(1), 328–341. https://doi.org/10.24127/akuisisi.v13i1.138

Firmansyah, M. (2022). Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Jalur Kredit Perbankan Dan Harga Aset Dalam Mencapai Inflasi. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, *6*(2), 191. https://doi.org/10.31602/atd.v6i2.6897

Harahap, F. R., Tambunan, K., & Jannah, N. (2022). Peranan Kebijakan Moneter Konvensional dan Islam terhadap Pengendalian Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, *2*(2), 2929–2939.

Mutia, A., & Zahara, A. E. (2009). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Melalui Pemberdayaan Zakat. *Kontekstualita*, *25*(1), 1–12.

Permana, Y. H., Nur’aeni, N., & Setiawan, S. (2022). Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter. *Jurnal Dimamu*, *1*(2), 231–240. https://doi.org/10.32627/dimamu.v1i2.482

Ramadhani, N., Sthela Oktaviany, A., & Arkaan Satria Utama, M. (2024). Peran Pemerintah Menstabilkan Inflasi dengan Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Sosial Dan Sains*, *4*(2), 186–195. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i2.1171

Rusliani, H. (2018). Ekonomi Syari’ah Solusi Dalam Menghadapi Krisis Moneter (Perbandingan Malaysia – Indonesia). *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah*, *10*(2), 199. https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3518

Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia (2005-2014). *Jurnal Fakultas Konomika Dan Bisnis Universitas Stikubank*, 445–452.

Suhardi, A. A., & Tambunan, K. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Presfektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaam Islam*, *3*(1), 26–37. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Am, S., & Harun, H. (2023). *Determining Qibla Direction of Mosques in Jambi Province : Method , Conflict , and Resolution*. *01*(01), 166–186.

Arrahman, A., & Yanti, I. (2022). Halal Industry in Javanese Culture; Yogyakarta Regional Government Policy in obtaining its economic values. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *16*(1), 151–174. https://doi.org/10.18326/infsl3.v16i1.151-174

As’ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(1), 71–84. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513

As’ad, A., Fridiyanto, F., & Rafi’i, M. (2021). The Battle of Student Ideology at State Islamic Higher Education: Activism of Gerakan Mahasiswa Pembebasan and Student Element Resistance. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, *25*(1), 75. https://doi.org/10.29300/madania.v25i1.4493

As’ad, Putra, D. I. A., & Arfan. (2021). Being al-wasatiyah agents: The role of azharite organization in the moderation of Indonesian religious constellation. *Journal of Islamic Thought and Civilization*, *11*(2), 124–145. https://doi.org/10.32350/jitc.11.2.07

As’ad, Rahmat Basuki, F., Fridiyanto, & Suryanti, K. (2021). Konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Lubuk Beringin dalam perspektif agama, manajemen, dan sains. *Kontekstualita: Jurnal Sosial Keagamaan*, *36*(1), 89–108. https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.89-108

Asad, A. (2021). From Bureaucratic-Centralism Management to School Based Management: Managing Human Resources in the Management of Education Program. *Indonesian Research Journal in Education |IRJE|*, *5*(1), 201–225. https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.12947

Hardi, E. A. (2021). *MUSLIM YOUTH AND PHILANTROPHIC ACTIVISM The Case of Tangan Recehan and Griya Derma*, *16(1)* 15–29. https://doi.org/10.21274/epis.2021.16.1.15-29

Hardi, E. A., Masnidar, M., & Anita, E. (2022). Philanthropy and Sustainable Compassion: An Evidence of Charity Activism in Alumni Association of Islamic Boarding School. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *15*(2), 337–360. https://doi.org/10.18326/infsl3.v15i2.337-360

Indrawan, B., Nurmita, N., Nengsih, T. A., Utami, W., Nasrudin, D., Tanti, T., Deliza, D., Ferawati, R., Syafitri, R., & Santoso, P. (2022). The Influence of Attitude and Need for Cognition on Student’s Purchase Intention Behavior on Halal Food: Schools Clustering Perspective. *Indonesian Journal of Halal Research*, *4*(1), 26–34. https://doi.org/10.15575/ijhar.v4i1.13092

Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). *Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society*. https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372

Nengsih, T. A. (2021). Jambi Province Economic Growth using Principal Component Regression in Islamic Economic Perspective. *Kontekstualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *36*(01). http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/Kontekstualita%0A

Nengsih, T. A., Abduh, M., Ladini, U., & Mubarak, F. (2023). The Impact of Islamic Financial Development, GDP, and Population on Environmental Quality in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *13*(1), 7–13. https://doi.org/10.32479/ijeep.13727

Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, *November*. https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059

Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, *13*(1), 151–170. https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347

Putra, D. . A., & Addiarrahman, A. (2023). Quranic Exegesis Journalism in Islamic Magazines in Indonesia Between 1970-1980. *Journal of Indonesian Islam*, *17*(2), 483. https://doi.org/10.15642/jiis.2023.17.2.483-509

Rafidah, R. (2023). Indonesian islamic bank return on assets analysis: Moderating effect of musyarakah financing. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *7(2)*, 200–216. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/view/20310%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jie/article/download/20310/10813

Rosmanidar, E., Ahsan, M., Al-Hadi, A. A., & Thi Minh Phuong, N. (2022). Is It Fair To Assess the Performance of Islamic Banks Based on the Conventional Bank Platform? *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, *23*(1), 1–21. https://doi.org/10.18860/ua.v23i1.15473

Rosmanidar, E., Hadi, A. A. Al, & Ahsan, M. (2021). Islamic Banking Performance Measurement: a Conceptual Review of Two Decades. *International Journal of Islamic Banking and Finance Research*, *5*(1), 16–33. https://doi.org/10.46281/ijibfr.v5i1.1056

Saiin, A., Umar, M. H., Badarussyamsi, Hajazi, M. Z., & Yusuf, M. (2023). THE DOMINATION OF ISLAMIC LAW IN CUSTOMARY MATRIMONIAL CEREMONIES Islamic Values within the Malay Marriage Tradition in Kepulauan Riau. *Al-Ahwal*, *16*(2), 320–341. https://doi.org/10.14421/ahwal.2023.16207

Sholihin, M., Shalihin, N., & Addiarrahman. (2023). the Scale of Muslims’ Consumption Intelligence: a Maqāṣid Insight. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *15*(2), 98–118. https://doi.org/10.55188/ijif.v15i2.544

Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, *57*(3), 102–112. https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9

Umar, M., & Sukarno, S. (2022). The influence of fiqh insights and science literacy on student ability in developing Quran-based science. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(2), 954–962. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i2.22012

Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, *14*(1), 1–25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOIiOg3DIqJettaNLcung\_d2U

Usdeldi, U., Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2022). The Mediate Effect Of Sharia Compliance on The Performance of Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, *26*(1), 247–264. https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6158

Willyandari, N. O., Rosmanidar, E., & Safitri, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Transportasi pada Indeks Saham Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 11422-11432.* [*https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099*](https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14099)

Pertiwi, M. E., Nengsih, T. A., & Safitri, Y., Ramli, F. (2024). DAMPAK RELOKASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI KASUS DI PASAR RAKYAT TALANG BANJAR KECAMATAN JAMBI TIMUR). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN, EKONOMI DAN BISNIS*, 3(1), 112-135. https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1

Safitri, Y., Ramli, F., & Mawaddah, F. (2023).[IMPLEMENTATION OF THE HOPE FAMILY PROGRAM IN INCREASING COMMUNITY WELFARE IN SHARIA ECONOMIC PERSPECTIVE](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=cgrY5j4AAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=cgrY5j4AAAAJ:zYLM7Y9cAGgC). Sustainability: Theory, Practice and Policy, 1(1), 68-80. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v1i1.1840>

Ramli, F., & Safitri, Y. (2022). Analysis of the Effect of Natural Resources on the Quality of Human Development through Jambi Province Capital Expenditures. Sustainability: Theory, Practice and Policy, 2(2), 111-222. <https://doi.org/10.30631/sdgs.v2i2.1454>

Nurhayati, N., Rosmanidar, E., & Ramli, F. (2024). Pengaruh Jumlah Produksi, Biaya Produksi dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Wanareja Kecamatan Rimbo Ulu. *eCoa-Buss, 6(3),* 1315-1327. https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1179

Putri, A., Baining, M. E., & Ramli, F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Menjadi Enterpreneur Syariah. *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(30, 35-54. https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.211

Martaliah, Nurfitri,, Anita, Efni., Rahman, Fuad, & Naufal ramli, Luthfi (2023). *Pengaruh Penyaluran Dana Zakat dan IPMTerhadap Kemiskinandi Provinsi Jambi Periode2010-2021*. IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business Volume 8, Number2, December 2023, 334-344. E\_ISSN: 2540-9506 P\_ISSN: 2540-9514http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb

Yudana, T., & Martaliah, N. (2020). Pendayagunaan Zakat untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Banuayu Bangun Rejo, Sumatera Selatan. KONTEKSTUALITA P-ISSN: 1979-598X Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan E-ISSN: 2548-1770 Vol. 35 No. 1, Juni 2020 DOI: 10.30631/35.1.55-64

Kurniawan Dandi, Mubyarto Novi & Rohana Rohana. 2024  *Analisis Transaksi Jual Beli Kelapa Sawit Ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi CV Rimbo Jaya Desa Perintis Makmur Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo, ANWARUL Jurnal Pendidikan dan Dakwah,* [*https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832*](https://doi.org/10.58578/anwarul.v4i2.2832)

Farhan Hamudi, Ahsan Putra Hafidz, Nova Erliyana, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Aurduri Kota Jambi. Jurnal Publikasi Manajemen Informatika (JUPUMI) Vol.2, No.3 September 2023 E-ISSN : 2808-9014, P-ISSN 2808-9359, DOI: <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2153>

Siddiqi, M., Prayogo, Youdhi & Martaliah, Nurfitri, 2023 *Pengaruh Literasi, Edukasi Dan Self Efficacy Terhadap Keputusan Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).*Journal of Student Research (JSR) Vol.1, No.5 September 2023 e-ISSN: 2963-9697; p-ISSN: 2963-9859, Hal 213-234 DOI: <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5>

Rahmah, M., Kurniawan, B., & Rohana, R. (2024). PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL, INVESTASI, DAN PEMBIAYAAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 774-786. https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1650

Ardiansyah, M. Z., Anita, E., & Rohana, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Usaha dan Strategi Pemasaran Syariah terhadap Pendapatan pada Usaha Kukus Bungkus Official Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18728-18737. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i2.15129

Judijanto, L., Utami, E. Y., Sudarmanto, E., Erliyana, N., & Said, S. (2024). The Effect of Regional Financial Networks on Banking System Stability in Indonesia: A Literature Review of Linkages, Risks, and Impacts in a Macroeconomic Context. Sciences du Nord Economics and Business, 1(01), 26-32. https://north-press.com/index.php/sneb

Zakaria, Z., Saiful, N. A. Q., Santoso, Ekbal., Erliyana, N., & Utami, E. Y. (2023) THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, PRICE, BRAND IMAGE, PACKAGING QUALITY AND PRODUCT QUALITY ON PURCHASE INTEREST OF STARBUCKS CANNED PRODUCTS CUSTOMERS. *JURNAL SCIENTIA*, 12(3), 3961-3966. https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1825

Erliyana, N., & Alawiyah, R. (2022). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat RT. 28 Kelurahan Kenali Asam Bawah Jambi. *COMMUNIO:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 102-106. https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jpkm/article/view/34*

Pangindaran, D. P., Ningsih, P. A., & Rohana, R. (2024). PENGARUH HARGA DAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MELALUI APLIKASI TIKTOK SHOP PADA MAHASISWA UIN STS JAMBI TAHUN 2023. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 59-73. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.274>

Qutni, M. D., Miftah, A. A., & Martaliah, N. (2024). KERJASAMA PENGELOLAAN KEBUN (MUKHABARAH) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA KERTOPATI. *Jkpim : Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(1), 246-260. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i1.348>